

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENTS*) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI SREPENG GUNUNGKIDUL

Eni Lasmiyati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: latzmy_3191@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the learning model TGT on learning outcomes civics and whether there is a significant difference in student learning outcomes civics experimental class and control . This research is a quasi experimental study with a quantitative approach . The subjects in this research is the entire fourth grade students of SDN Srepong numbered 40 students , who comprise the class IV A and IV B. Data collection techniques in this study with tests and documentation . Data analysis techniques in this study using the t test , but the test pre-requisite previous analysis, including test distribution normality and homogeneity of variance test . Descriptive research results show that student learning outcomes are included in the category of experimental class was very high (mean 20.048) and control class in the high category (mean 18,000) . In the analysis using the t test , (t count = 3,014 > 1,895 t table 1 % and 5 % 2.365) . The conclusion of this study there was a significant difference between the results learning outcomes civics the students of class experimental and control, and the refer learning model TGT that more equally effective compared with conventional learning model.

Key words: civics, learning model TGT, learning outcomes

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum pendidikan mencakup kelompok-kelompok mata pelajaran, diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Sesuai Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat “Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, Muatan Lokal”.

Dengan adanya UU Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dari tingkat SD dan menengah harus lebih diperhatikan demi mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Pola pembelajaran kewarganegaraan di kelas tidak hanya berpedoman dengan metodik yang digunakan guru, melainkan juga peran guru memperkaya pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV SDN Srepong kurang bervariasi, masih sering guru hanya menggunakan metode ceramah dalam

mengajar. Selain itu nilai KKM di SDN Srepong adalah 70, tetapi dari 40 siswa terdiri dari kelas IVA 21 siswa dan IVB 19 siswa, ada sekitar 15 siswa yang belum memenuhi KKM jika diprosentasikan sekitar 35,71% berdasarkan nilai UKK tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar adalah “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibanding pada saat pra-belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009: 250-251). Nana Sudjana (2009: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ahmad Susanto (2013:6-10) menjelaskan macam-macam hasil belajar sebagai berikut: (1) pemahaman konsep, pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan menerangkan atau menjelaskan kembali yang telah diterima; (2) keterampilan proses, Usman dan Setiawati (dalam Ahmad Susanto, 2013:9) menjelaskan bahwa keterampilan proses merupakan ketrampilan yang

mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa; (3) sikap, merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu engan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Rusman (2012:224) menyatakan bahwa “TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda”. Aktivitas belajar dengan model TGT memungkinkan siswa dapat belajar rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Menurut Hamdani (2011:92) pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan setatus, melibatkan peran siswa sebagai peran sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Melalui model pembelajaran TGT diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Sejauhmana efektivitas penggunaan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Serpeng tahun pelajaran 2013/2014, 2) Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran TGT dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*, dapat diartikan sebagai penelitian eksperimen semu karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan secara ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri Srepeng Gunungkidul selama 3 bulan dari bulan September sampai November 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Srepeng tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam percobaan ini adalah teknik *probability sampling*.

1. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Teknik Tes (tes hasil belajar)
Teknik tes adalah tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengukur hasil be-

lajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT maupun konvensional.

- b. Teknik Dokumentasi
Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data awal siswa dan memperkuat data-data hasil observasi. Dokumen yang digunakan berupa RPP, LKS, daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa.

2. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen Tindakan
Instrumen yang digunakan adalah Pembelajaran Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yang disampaikan dalam bentuk panduan belajar.
- b. Instrumen Pengumpulan Data
Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

- a. Uji coba instrumen
 - 1) Uji Validitas Butir Soal
Validitas butir soal pada penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person, (Suharsimi Arikunto, 2010: 213), sebagaiberikut, yaitu: berdasarkan ketentuan suatu item dinyatakan gugur apabila $r_{hiung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis terdapat 25 soalsahih dan 5 item soal yang gugur yaitu soal nomor 2, 7, 11, 25, 29.
 - 2) Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas ini untuk mengetahui besarnya reliabilitas dalam instrument penelitian uji reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson* yang biasa disebut dengan KR-20. Menurut (Sudijono, 2011: 208) rumus KR-20 adalah sebagai berikut.
Kriteria reliabilitas instrumen, jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen diperoleh $r_{11} = 0,918$ dengan $r_{tabel} 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes adalah reliabel.
- b. Teknik Analisis Data
 - 1) Analisa deskriptif
Hasil belajar dapat diketahui nilai rata-ratanya dari masing-masing variabel lalu dibandingkan pada kategori kurva normal. Menurut Suryabrata (2003: 359) kriterianya sebagai berikut:
 $(M + 1,5 SD) < X \leq \text{keatas} = \text{sangat tinggi}$
 $(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD) = \text{tinggi}$

$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$ = sedang
 $(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$ = rendah
 Ke bawah $< X \leq (M - 1,5 SD)$ = sangat rendah

2) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebarandigunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel dalam penelitian yang mempunyai normal atau tidak. Uji yang digunakan rumus “*Chi Kuadrat*”. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 333) rumus *chi kuadrat* adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok berdistribusi normal dengan kriteria pengujian yaitu χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, pada taraf signifikan 5% , untuk metode TGT $7,832 < 14,067$, sedangkan untuk metode konvensional $15,014 < 16,919$, maka data tersebut terdistribusi normal.

b) Uji homogenitas varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen tidak individu yang terbentuk sampel, jika tidak ada perbedaan varian diantara kelompok yang terbentuk sampel berarti kelompok dan sampel tes tersebut dari populasi yang sama. Uji ini menggunakan uji F, menurut (Sugiyono, 2013: 199) rumus uji F adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok homogen, jika F hitung $< F$ tabel 5%, yaitu $1,584 < 2,45$ dengan dk pembilang $N1 - 1 = 20$ dan dk penyebut $N2 - 1 = 18$, maka varian kedua kelompok homogen.

c) Uji hipotesis

Menguji hipotesis digunakan rumus uji t-test. Menurut (Sugiyono, 2013: 197) rumus t-test sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima dengan melihat nilai thitung kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan $db = N1 + N2 - 2$ dan diperoleh $3,014 \geq 1\%$ $2,365$ dan 5% $1,895$, maka hipotesis yang diajukan ($H1$) diterima dan $H0$ ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa, sebelum dilakukanya *treatment* dan sesudah dilakukanya *treatment*. Instrumen tes terdiri dari 30 soal dengan 4 pilihan jawaban. Setelah dianalisis butir soal, ternyata 5 butir soal gugur dan 25 butir soal valid, sehingga berlaku ketentuan sekor maksimal idealnya adalah $25 \times 1 = 25$ skor minimalnya idealnya adalah $25 \times 0 = 0$. Menurut kategori skala lima dari Sumadi Suryabrata kriteria kurva normal adalah sebagai berikut.

Hasil	Kategori
$18,763 < \leq$ keatas	Sangat tinggi
$14,588 < \leq 18,763$	Tinggi
$10,412 < \leq 14,588$	Sedang
$6,237 < \leq 10,412$	Rendah
Kebawah $< \leq 6,237$	Sangat rendah

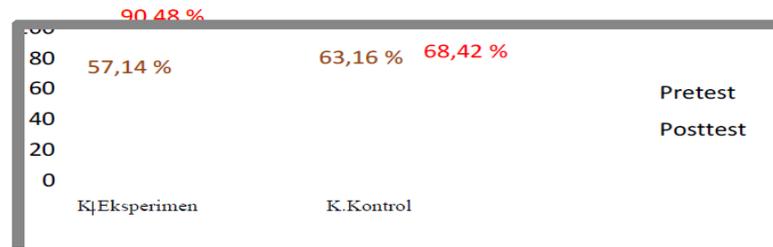
Berdasarkan analisis data *pretest* dan *post-test* didapat hasil sebagai berikut.

1. Analisis data *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh kelas eksperimen 9 dari 21 siswa (42,86%) digolongkan pada kategori belum tuntas, dan 12 dari 21 siswa (57,14%) digolongkan pada kategori sudah tuntas. Untuk kelas kontrol 7 dari 19 siswa (36,84%) digolongkan pada kategori belum tuntas, dan 12 dari 19 siswa (63,16%) digolongkan pada kategori sudah tuntas, kemudian rerata kelompok eksperimen 17,571 dan kelas kontrol 17,895. Data *post-test* hasil belajar untuk kelas eksperimen 2 dari 21 siswa (9,52%) digolongkan pada kategori belum tuntas, dan 19 dari 21 siswa (90,48%) digolongkan pada kategori sudah tuntas. Untuk kelas kontrol 6 dari 19 siswa (31,57%) digolongkan pada kategori belum tuntas, dan 13 dari 19 siswa (68,42%) digolongkan pada kategori sudah tuntas. Untuk rerata kelompok eksperimen 20,048, terletak pada interval $18,763 < \bar{X} \leq$ ke atas termasuk dalam kategori sangat tinggi., kelompok kontrol 18,000 dan terletak pada interval $14,588 < \bar{X} \leq 18,763$.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Perbandingan Persentase Kenaikan Ketuntasan Pretest dan Post test Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas



2. Pengujian persyaratan analisis

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas sebaran. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran menggunakan *chi kuadrat* diperoleh bahwa

untuk kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT nilai $X^2_{hitung} = 7,832 < X^2_{tabel} = 14,067$ pada taraf signifikan 5%. Kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional nilai $X^2_{hitung} = 15,014 < X^2_{tabel} = 16,919$ pada taraf signifikan 5% , maka sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 1. hasil analisis uji normalitas

Kelompok	Db	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keterangan
Metode TGT	7	7,832	14,067	Normal
Metode Konvensional	9	15,014	16,919	Normal

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varian menggunakan uji-F. Cara mengetahui

F signifikan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ 5%, maka sampel kedua kelompok tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen. Perhitungan menggunakan program *SPS 2000* edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelompok	N	Varians	F hitung	F tabel 5%	Keterangan
Metode eksperimen	21	4,557	1,584	2,45	Homogen
Metode Ceramah	19	2,877			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa F_{hitung} 1,352, bila dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh F_{hitung} 1,352 < F_{tabel} 2,45, maka sampel varians kedua kelompok tersebut dari varians yang sama atau homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajar

kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Serpeng. Pengujian ini menggunakan bantuan jas komputer melalui *SPS 2000* edisi Sutrisno Hadi dan Parmadiningsih. Untuk mengetahui ada pengaruh dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 1% dan 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dari hasil uji t diketahui nilai t hitung.

Tabel 3. Uji-t Tes Hasil Belajar PKn

Kelompok	N	Rerata	SB	Db	thitung	Ttabel		Ket
						5%	1%	
TGT	21	20,048	2,101	7	3,014	2,365	1,895	Signifikan
Konvensional	19	18,000	2,299	7				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji t hasil belajar PKn diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, yaitu diperoleh t_{hitung} 3,014 > t_{tabel} 5% 2,365 dan 1% 1,895, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Srepeng antara yang menerapkan model pembelajaran TGT dengan pembelajaran Konvensional.

Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif, bandingkan skor rerata dari kedua kelompok. Kelompok model pembelajaran TGT mempunyai rerata 20,048, sedangkan model pembelajaran konvensional memperoleh rerata 18,000. Dengan demikian, skor rerata model pembelajaran TGT lebih besar daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Efektivitas model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN Serpeng dilihat dari rerata *pretest* sebesar 17,571 dan *post-test* sebesar 20,048. Berdasarkan rerata *pretest* dan *post-test* dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 2,477. Dibandingkan dengan rerata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 17,895 dan 18,000 yang mengalami peningkatan sebesar 0,105.

Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menerapkan model pembelajaran TGT dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil analisis menggunakan uji t didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan 1% yaitu nilai t_{hitung} 3,014 > t_{tabel} 5% 2,365 dan 1% 1,89, maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto . 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.